

Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pengalaman Belajar Siswa Kelas VII SMPIT Al-Ihsan Gowa Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yusril^{1*}, Mubarak Bakri²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia.

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Revised: 15/02/2026

Accepted: 25/03/2026

Available online 12/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Dusun possi
tanah, Batang, Kab. Bulukumba

Email:

yusrilzain08951@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe the learning experience of grade VII students of SMPIT Al-Ihsan Gowa in using Student Worksheets (LKS) in Islamic Religious Education (PAI) learning. LKS is one of the learning tools that functions as a guide for students' activities in understanding the material, doing practice questions, and relating concepts to real experiences. Through a qualitative descriptive approach, this study explored data through observation, interviews, and documentation with PAI teachers and grade VII students. The results of the study showed that the use of LKS had a positive impact on students' activeness, motivation, and understanding in PAI learning. Students find it easier to understand the material because the worksheet presents short and clear explanations, and provides practice questions that encourage independent learning. In addition, the use of LKS also helps teachers save time, act as facilitators, and make learning more interactive. However, the obstacle that arises is the limitation of the material in the LKS which sometimes makes it difficult for students to answer questions in depth, so that additional learning resources and teacher guidance are still needed. Thus, this study confirms that LKS is effective as a PAI learning medium, although further development is needed to suit the needs of students comprehensively

Keywords: Student Worksheets, Islamic Religious Education, learning experiences, learning effectiveness

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Ihsan Gowa dalam menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). LKS merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan aktivitas siswa dalam memahami materi, mengerjakan latihan soal, serta mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI serta siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKS memberikan dampak positif terhadap keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena LKS menyajikan penjelasan yang singkat dan jelas, serta menyediakan latihan soal yang mendorong kemandirian belajar. Selain itu, penggunaan LKS juga membantu guru menghemat waktu, berperan sebagai fasilitator, dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Namun demikian, kendala yang muncul adalah keterbatasan materi dalam LKS yang terkadang membuat siswa kesulitan menjawab soal-soal secara mendalam, sehingga tetap diperlukan sumber belajar tambahan dan bimbingan guru. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa LKS efektif sebagai media pembelajaran PAI, meskipun perlu pengembangan lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan siswa secara komprehensif.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Pendidikan Agama Islam, pengalaman belajar, efektivitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter, sikap, dan pengetahuan peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan aktivitas siswa dalam memahami materi, memecahkan masalah, dan mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata (Prastowo 2015). Melalui LKS, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi dan mengonstruksi pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*student centered learning*) yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran (Hosnan 2014).

Dengan menggunakan LKS, siswa lebih aktif karena tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Suprijono 2018).

Namun, dalam praktiknya, penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa kesulitan memahami instruksi dalam LKS, kurang termotivasi untuk mengerjakannya, atau bahkan hanya mengisi tanpa memahami substansi materi (Rahmawati & Arifin, 2020). Selain itu, kualitas LKS yang digunakan terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP, sehingga fungsinya belum optimal sebagai media pembelajaran yang interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya melakukan penelitian mengenai pengalaman belajar siswa dalam menggunakan LKS, khususnya pada mata pelajaran PAI. Pengalaman belajar siswa menjadi aspek penting untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan LKS, hambatan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan siswa (Mulyasa 2016). Dengan mengetahui pengalaman siswa secara langsung, guru dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap penggunaan LKS agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak, keimanan, dan sikap religius peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam sangat ditentukan oleh strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru. Dalam praktiknya, penggunaan LKS pada pembelajaran PAI di tingkat SMP seringkali masih menghadapi tantangan, baik dari segi keterlibatan siswa, kesesuaian materi dengan kebutuhan, maupun efektivitasnya dalam membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan. penggunaan LKS menjadi semakin penting karena pendidikan agama islam tujuannya tidak hanya pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan sikap, nilai, dan akhlak mulia pada peserta didik. (Majid 2014). Oleh karena itu, kualitas pengalaman belajar siswa dalam menggunakan LKS pada mata pelajaran PAI menjadi aspek yang patut dikaji.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman belajar siswa kelas VII SMPIT Al Ihsan Gowa dalam menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat tergambar secara nyata bagaimana siswa berinteraksi dengan LKS, sejauh mana keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta respons yang muncul dari penggunaan media tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif sangat relevan digunakan karena mampu menggali pengalaman belajar siswa secara lebih mendalam (Creswell 2018).

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa ketika menggunakan LKS dalam pembelajaran pendidikan agama islam, hambatan tersebut dapat berupa kesulitan memahami instruksi, keterbatasan minat, atau kendala teknis dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan mengetahui hambatan-hambatan tersebut, guru dapat melakukan evaluasi sekaligus perbaikan strategi pembelajaran. Hal ini penting agar LKS benar-benar menjadi sarana yang efektif untuk mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar (Sanjaya 2016).

Tujuan berikutnya adalah mengungkap manfaat penggunaan LKS bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. LKS yang baik tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan kemandirian, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman materi keagamaan (Prastowo 2015). Dengan mengetahui manfaat yang dirasakan siswa, guru dapat memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar mendukung tercapainya kompetensi dasar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari segi urgensi, penelitian ini penting karena menjawab kebutuhan akan inovasi pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik siswa generasi sekarang. Siswa SMP berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang memerlukan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan interaktif. LKS dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang mendukung kebutuhan tersebut jika dirancang dengan baik (Arsyad 2017). Oleh karena itu, penelitian ini mendesak dilakukan untuk melihat sejauh mana LKS dapat dioptimalkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Urgensi lain dari penelitian ini adalah untuk menyediakan data empiris bagi guru dan sekolah mengenai efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Data pengalaman siswa dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, perancangan media, maupun pelatihan guru agar lebih terampil menggunakan LKS. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai praktis yang dapat langsung dirasakan manfaatnya di lingkungan sekolah (Mulyasa 2016).

Secara lebih luas, penelitian ini juga memiliki urgensi akademik, yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan penggunaan LKS pada berbagai mata pelajaran di sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru, tetapi juga memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam (Kolb 2014).

Fokus Penelitian Menggali dan mendeskripsikan pengalaman belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Ihsan gowa dalam menggunakan lembar kerja siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam, sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan

untuk bagaimana lembar kerja siswa (LKS) mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Ihsan gowa serta bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan agama islam yang dipelajari melalui LKS di kelas VII SMPIT Al-Ihsan gowa

Penelitian bertujuan memperoleh jawaban terhadap pertanyaan atau permasalahan melalui penerapan langkah-langkah ilmiah yang tersusun secara sistematis. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) kelas VII di SMPIT Al Ihsan Gowa, mendeskripsikan keefektifan, pemahaman atau Pemanfaatan lembar kerja siswa sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMPIT Al Ihsan Gowa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta tindakan yang dapat diamati. (Margono 2000).

Sesuai dengan teori yang disebutkan di atas, peneliti akan memberikan deskripsi mendalam tentang penelitian ini dengan cara meneliti kejadian-kejadian, fenomena-fenomena, sikap-sikap, serta pemikiran-pemikiran kelompok dan individu yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan data-data observasi..

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika kelas secara umum. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru, siswa, dan kepala madrasah untuk memperoleh informasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al-ihsan Gowa yang berada di Jl.likukang kecamatan bontomarannu kabupaten Gowa sulawesi selatan indonesia lokasi ini dipilih secara purposif karena dianggap representatif dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu sekolah berbasis Islam yang berupaya meningkatkan kualitas lulusan melalui pendekatan manajemen mutu yang terencana. Proses pengumpulan data meliputi observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen-dokumen akademik sebagai bahan pendukung. Keberadaan SMPIT Al-Ihsan gowa sebagai lembaga yang mengintegrasikan antara nilai-nilai Islam dan pengelolaan akademik yang progresif menjadi salah satu alasan utama dipilihnya lokasi penelitian ini.

"Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sisanya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya," menurut Lofland 1984, yang dikutip Moleong. (Lexy 2005). Dalam penelitian, istilah "sumber data" mengacu pada partisipan yang menjadi sumber pengumpulan data. Penulis menggunakan sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan berupa dokumen, untuk penelitian ini.

Siswa kelas VII dan instruktur pendidikan agama Islam berperan sebagai informan penelitian SMPIT Al-Ihsan gowa. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu mendapatkan keterangan dan informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu Guru bidang studi pendidikan agama Islam dan siswa kelas VII tentang penggunaan

bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) untuk meningkatkan efektivitas atau pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di kantor tata usaha SMPIT Al Ihsan Gowa yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan profil SMPIT Al Ihsan Gowa dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Dalam memperoleh data penelitian secara tepat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, Teknik observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono 2000) Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai alat penelitian. Data yang akan dikumpulkan adalah kondisi lingkungan sekolah dan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee) disebut wawancara. (lexy 2005). Data dan informasi mengenai media di SMPIT Al Ihsan Gowa dikumpulkan melalui wawancara ini, tanggapan siswa mengenai sumber belajar yang dimanfaatkan dan efektivitas penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Ihsan Gowa

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain (Suharsimi 2002) Dokumentasi ini penulis pergunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan penulisan ini. Adapun dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Sejarah berdirinya SMPIT Al Ihsan gowa, Visi dan misi SMPIT Al Ihsan gowa, Struktur organisasi SMPIT Al Ihsan gowa, Data guru dan siswa SMPIT Al Ihsan gowa dan Sarana dan prasarana SMPIT Al Ihsan gowa.

Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengalaman belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Ihsan gowa dalam menggunakan Lembar Kerja Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menampilkan data merupakan tahapan berikutnya setelah data direduksi. dan penarikan kesimpulan menjadi bagian akhir dari kegiatan analisis data penelitian ini. Hal ini telah dilakukan dengan maksud untuk menterjemahkan hasil analisis dalam rumusan singkat, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan antara dimensi- dimensi yang diuraikan, dan menyimpulkan hasil data yang telah didapatkan.

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Moleong 2017) yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pertama, aspek kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari siswa, guru PAI, serta dokumentasi berupa LKS yang digunakan. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen.

Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada berbagai kesempatan pembelajaran, sehingga gambaran yang diperoleh lebih objektif.

Aspek transferabilitas diperhatikan dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara jelas dan rinci, mulai dari latar sekolah, karakteristik siswa, hingga kondisi penggunaan LKS di kelas VII SMPIT Al-Ihsan Gowa. Hal ini memungkinkan pembaca menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya SMPIT Al-Ihsan gowa pondok Pesantren Al Ihsan Gowa, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Gowa, memiliki fokus utama pada program tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, pondok pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan umum tingkat madrasah tsanawiyah dan aliyah, yang telah berdiri sejak tahun 2011 oleh Ustadz Ibnu Yunus, Ustadz Abdul Qadir dan Ustadz Abu Imron Ade. Konsep pendidikan di pondok pesantren ini menitikberatkan pada pendidikan aqidah dan penghafalan Al-Qur'an.

Visi, misi dan tujuan SMPIT Al-ihsan gowa

Visi

SMPIT Al-ihsan gowa, Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa sesuai Qur'an dan hadits berdasarkan pemahaman salafush shalih, unggul, cerdas, kompetitif, berkarakter serta peduli lingkungan.

Misi

SMPIT Al-ihsan gowa, Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan warga sekolah sesuai dengan Al Qur'an dan hadis berdasarkan pemahaman salafush shalih. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang inovatif, efektif, dan partisipatif; meningkatkan prestasi akademik, nonakademik, serta prestasi di bidang keagamaan; mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) seluruh warga sekolah; menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah guna membentuk tim yang solid; meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual, dan emosional; serta membudayakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehat, dan indah. Peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Penataan sekolah yang berbasis ramah lingkungan. Pengelolaan limbah sampah sekolah yang ramah dan peduli lingkungan. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dan lembaga lain yang terkait

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dimanfaatkan oleh guru serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi pelajaran menjadi komponen utama dalam proses belajar mengajar. Pemilihan bahan ajar memerlukan pertimbangan yang cermat. Pembelajaran telah menerima tanggapan yang sangat positif dan antusias dari siswa, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sumber daya ajar LKS (Lembar Kerja siswa) yang digunakan di SMPIT Al-Ihsan Gowa memungkinkan hal ini.

Kegiatan belajar mengajar di SMPIT Al-ihsan gowa yang mana sebelum menyampaikan materi guru mengawali dengan memuji Allah, membaca doa dan bersalawat kepada nabi Muhammad ﷺ. Sebelum memulai pelajaran, kemudian guru mengulang kembali materi sebelumnya dan memberi pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk lebih memantapkan lagi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam

pembelajaran pendidikan agama islam guru menggunakan beberapa metode yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab serta penugasan.

Hasil wawancara dengan Ibu Haerunnisa S.Pd, guru PAI kelas VII. Peneliti menjelaskan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, terutama LKS PAI, karena membantu kelancaran proses pembelajaran. sudah memuat materi yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak perlu membuang waktu untuk merangkum informasi dari guru..

Lebih lanjut, LKS Pendidikan Agama Islam (PAI) dilengkapi soal-soal latihan yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan rasa otonomi dan tanggung jawab mereka. Guru dan siswa dapat menggunakan sumber daya pembelajaran untuk tujuan berikut: Bagi pendidik, khususnya: mengurangi waktu mengajar, mengubah fungsi pendidik menjadi fasilitator, dan mendorong lingkungan belajar yang lebih efisien dan menarik. Bagi siswa, khususnya: membantu siswa belajar kapan saja dan dari mana saja; memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri; memungkinkan mereka belajar sesuai urutan yang mereka pilih; dan membantu mereka mengembangkan kapasitas mereka untuk belajar secara mandiri.

Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) di SMPIT Al-ihsan gowa. Hal ini sangat mendukung proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. menghadapi tantangan saat memanfaatkan bahan ajar LKS karena kontennya terlalu sedikit, sehingga menyulitkan mereka untuk menyelesaikan soal-soal latihan LKS.

Dengan memanfaatkan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa tidak akan merasa mengantuk, bosan, atau lelah selama proses pembelajaran, karena penjelasan guru terkait materi akan selaras dengan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya di rumah. dan dapat bertanya kepada guru tentang materi apa pun yang mereka rasa membingungkan dalam LKS.

Mengingat media LKS masih menjadi alat bantu pengajaran yang efektif saat ini, maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media LKS di SMPIT Al-ihsan Gowa sangat dapat diterima.

Hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar LKS merupakan cara paling efektif untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas VII SMPIT Al-ihsan Gowa. Reaksi siswa terhadap media LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya positif. Hal ini ditunjukkan dengan proses belajar mengajar yang menunjukkan bahwa siswa antusias untuk mengerjakan soal-soal latihan, bahkan ketika guru tidak secara khusus meminta mereka untuk mengerjakannya. Soal-soal latihan ini terdapat dalam media LKS. Latihan soal secara teratur akan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keaktifan mereka dalam mencari referensi..

Efektif dapat didefinisikan sebagai tepat, bermanfaat, dan efisien, atau sebagai penyelesaian tugas yang berhasil. Ketepatan atau keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan

di suatu lembaga atau organisasi disebut efektivitas dalam konteks ini. Efektivitas memiliki dampak besar pada hasil.

Jika pembelajaran telah memenuhi kriteria pembelajaran efektif, pembelajaran tersebut dapat dianggap berhasil. Menurut Hunt dalam Dede Rosyada, berikut ini merupakan tanda-tanda pembelajaran efektif: penguasaan materi pelajaran oleh siswa; kebahagiaan mereka selama proses pembelajaran; kebahagiaan mereka di sekolah; kepatuhan mereka terhadap norma-norma sosial; dan kenyataan bahwa pengajaran menghasilkan semua hasil yang diharapkan. (Rosyada, Dede 2004).

Menurut Syaiful Bahri (2005) dalam bukunya *Guru dan Siswa dalam Interaksi Pendidikan*, materi merupakan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, baik materi yang diterima siswa maupun yang diajarkan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa kelas VII SMPIT Al-Ihsan Gowa, pemanfaatan media LKS membantu mereka lebih mudah menguasai materi pelajaran. Guru tentu mengantisipasi perubahan pada siswa mereka selama kegiatan belajar mengajar, untuk mewujudkan perubahan ini, guru harus meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan prestasi belajar merupakan tugas yang sulit, guru di sini harus imajinatif dan kreatif dalam membantu siswa tetap termotivasi untuk menyelesaikan proses belajar mengajar karena hasil belajar yang sukses pasti akan meningkatkan kecintaan siswa terhadap pembelajaran dan membuat mereka merasa bangga terhadap sekolah..

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Haerunnisa S.Pd., bahwa media LKS yang digunakan di kelas VII SMPIT Al-ihsan Gowa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan membantu guru dalam pembelajaran sehari-hari sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan siswa yang berprestasi di sekolah tidak memiliki masalah di sekolah, maka secara tidak langsung rasa cinta siswa terhadap sekolah akan tumbuh. Selain itu salah satu siswa kelas VII Fudhoil menyatakan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran sangatlah menyenangkan. Selain menyimak materi yang disampaikan guru, siswa dapat sering mengerjakan soal-soal latihan selama proses pembelajaran agar tidak merasa terbebani atau bosan. Karena sebagian besar soal ujian akhir berasal dari bahan ajar buku kerja siswa, soal-soal latihan seringkali menghasilkan nilai yang baik (LKS).

Meskipun SMPIT Al-ihsan Gowa lebih banyak mengajarkan mata pelajaran agama daripada mata pelajaran umum, sekolah ini tidak kalah unggul dibandingkan sekolah lain yang lebih banyak mengajarkan mata pelajaran umum. Guru pendidikan agama Islam di SMPIT Al-ihsan Gowa mengevaluasi hasil belajar siswa serta seberapa baik penerapannya dalam situasi dunia nyata. Dengan cara ini, disiplin akan terbentuk dan siswa akan belajar untuk patuh. Siswa akan menaati peraturan di rumah dan di sekolah jika mereka terbiasa didisiplinkan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPIT Al-ihsan Gowa dapat lebih efektif jika menggunakan bahan ajar LKS. Untuk memastikan siswa benar-benar memahami materi dan memenuhi harapan guru Pendidikan

Agama Islam yakni perubahan perilaku dan penerapan ilmu yang dipelajari di sekolah, terutama bagi diri sendiri dan masyarakat, guru juga memanfaatkan karya sastra lain sebagai penunjang. Guru Pendidikan Agama Islam juga berharap siswa dapat berkembang dan bermanfaat bagi lingkungannya..

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Al-Ihsan Gowa tentang pengalaman dan penerapan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar LKS sangat efektif dalam menunjang proses belajar mengajar. Lembar kerja siswa memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, serta membantu siswa memahami pelajaran secara lebih terstruktur. Dengan adanya LKS, siswa mampu belajar secara mandiri, aktif, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Latihan soal yang terdapat di dalam LKS juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi rasa bosan, serta memacu siswa untuk lebih giat menguasai materi.

Namun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan materi yang disajikan dalam LKS sehingga siswa masih membutuhkan sumber belajar tambahan. Peran guru tetap sangat penting untuk memberikan penjelasan, bimbingan, dan motivasi agar pembelajaran berjalan optimal. Dengan demikian, penggunaan LKS di SMPIT Al-Ihsan Gowa tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran PAI, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kecintaan terhadap sekolah, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam menyusun dan memanfaatkan LKS, misalnya dengan menambahkan variasi soal, materi pengayaan, dan aktivitas yang mendorong siswa lebih aktif dalam diskusi maupun praktik keagamaan.

Bagi siswa hendaknya lebih memaksimalkan penggunaan LKS sebagai media belajar mandiri, baik di sekolah maupun di rumah, serta menjadikan latihan soal sebagai sarana meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar.

Perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan LKS serta mendukung penyediaan bahan ajar yang lebih lengkap dan inovatif agar pembelajaran PAI semakin menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan efektivitas penggunaan LKS dengan media pembelajaran lain, atau meninjau dampak penggunaan LKS terhadap aspek sikap religius dan pembentukan karakter siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Aliyas, Aryanto Jayasman, Djaenab, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 127 Inpres Moncongloe*, <https://ejournal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng/article/view/458>

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Lexy. (2005) *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2000) *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Margono.(2000) *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, F., & Arifin, M. (2020). *Analisis Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran*
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi. (2002) *prosedur penelitian, suatu penelitian dan praktek*. Jakarta Rineka cipta.
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Aliyas, Elvika, 2021. *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/38>